

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan dapat menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan pada anak. Pada bayi dan anak kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Masalah gizi juga disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait secara kompleks meliputi: interaksi antara ibu dan anak, pola pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Global Strategi for Infant and Young Child Feeding, WHO / UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan untuk mencapai tumbuh kembang optimal yaitu: memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir hingga usia 6 bulan, memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan memberikan ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih. Strategi global tersebut telah ditindaklanjuti pemerintah dalam bentuk Keputusan Menteri Kesehatan No.450/MenKes/SK/2004 tanggal 7 April 2004 ([www. Healt Woman.htm.com](http://www.HealtWoman.htm.com)).

Sayangnya, walaupun pemerintah telah menghimbau pemberian ASI Eksklusif, angka pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan Survei Demografi Indonesia (SDKI) 2007, hanya 32.3% bayi memperoleh ASI pada hari pertama, sedangkan pemberian ASI pada bayi umur kurang 2 bulan sebesar 64%, antara 2-3 bulan 45.5%, dan antara 4-5 bulan 13.9%. Sementara itu cakupan pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat, pada tahun 1997 sebesar 10.8%, dan menjadi 32.4% pada tahun 2002 .

Menurunnya angka pemberian ASI dan meningkatnya pemakaian susu formula disebabkan antara lain rendahnya pengetahuan para ibu mengenai manfaat ASI dan cara menyusui yang benar, juga praktek pemberian MP-ASI sebelum waktunya (www.IndonesiaDanASI.php).

Pemberian MP-ASI sebelum waktunya ini bisa menimbulkan beberapa kerugian, antara lain menurunnya produksi ASI karena bayi kurang menghisap payudara, bayi lebih banyak terserang diare, sembelit, tersedak, resiko infeksi meningkat karena faktor pelindung dari ASI lebih sedikit, rusaknya sistem pencernaan, juga ibu beresiko tinggi untuk hamil karena jarang menyusui (www.PemberianMP-ASITerlaluDini.com).

Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2004) tingkat pencapaian dalam pemberian ASI Eksklusif relatif rendah yaitu sebesar 20.18%. Tingkat pencapaian ini masih sangat rendah bila dibandingkan dengan target Provinsi Jawa Tengah yang diharapkan, yaitu 80% bayi yang ada mendapatkan ASI Eksklusif (www.SuaraMerdeka.opi.htm).

Sedangkan untuk Kabupaten Banjarnegara, cakupan ASI Eksklusif juga masih sangat rendah, pada tahun 2008 sebesar 16.23% dan sebesar 11.6% pada bulan Maret 2009 (Laporan Bulanan ASI Eksklusif DKK Kab Banjarnegara tahun 2008 – 2009).

Untuk Kecamatan Susukan sendiri, cakupan ASI Eksklusifnya juga masih rendah. Dari 2 Puskesmas yang ada di Kecamatan Susukan, didapatkan data pada tahun 2008, untuk Puskesmas Susukan 1 sebesar 1.22%, Puskesmas Susukan 2 Sebesar 45.20%. Dan pada bulan Maret 2009, untuk Puskesmas Susukan 1 sebesar 6.9%, Puskesmas Susukan 2 sebesar 45.7%.

Berdasarkan laporan bulanan tentang kegiatan UPGK Posyandu di Puskesmas Susukan 1 pada bulan April tahun 2009 didapatkan data jumlah bayi usia 0 –6 bulan sebanyak 283 bayi, usia 6-11 bulan sebanyak 387 bayi, dan usia 12-24 bulan sebanyak 723 anak. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif sebanyak 12 bayi (4.1%) (Laporan Bulanan ASI Eksklusif Puskesmas Susukan 1, April 2009). Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Susukan 1 Kecamatan Susukan ini juga disebabkan karena banyak bayi diberi MP-ASI sebelum waktunya.

Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan penulis pada bulan Juni 2009 terhadap 40 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, di desa diwilayah kerja Puskesmas Susukan 1, didapatkan hasil ibu memberikan MP-ASI pada bayi usia kurang 6 bulan, yaitu pada usia 0-1 bulan sebanyak 8 orang (20%), usia 1-2 bulan sebanyak 18 orang (45%), usia 3-4 bulan sebanyak 4 orang (10%), usia 4-5 bulan sebanyak 1 orang (2.5%), dan usia 5-6 bulan sebanyak 9

orang (22.5%). Adapun alasan memberikan MP-ASI karena bayi rewel, disuruh orangtua dan juga disuruh dukun kampung.

Praktek pemberian makan pada bayi, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu dan sikap yang dipengaruhi oleh budaya atau kebiasaan adat istiadat, ditambah dengan masih kuatnya pengaruh dukun kampung dan orangtua yang masih berpegang pada adat kebiasaan lama secara turun temurun, menyebabkan ibu memberikan MP-ASI sebelum waktunya.

Mayoritas pendidikan ibu pada studi pendahuluan yang telah penulis lakukan adalah tamat SD sebanyak 25 orang (62.5%), tamat SMP sebanyak 10 orang (25%), tamat SMA / SMK sebanyak 3 orang (7.55%), tidak tamat SD sebanyak 2 orang (5%), sehingga tingkat pengetahuan ibu tergolong rendah, hal ini menyebabkan akses informasi yang didapat tentang MP-ASI sangat kurang. Kebanyakan bayi baru lahir di desa diwilayah Puskesmas Susukan 1 Kecamatan Susukan selalu di beri madu atau air gula karena ibu beranggapan bahwa air gula atau madu dapat membersihkan saluran pencernaan disebabkan bayi telah meminum air ketuban.

Berdasarkan latar belakang dan dari hasil studi pendahuluan yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk meneliti ” Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Terhadap Waktu Pemberian MP-ASI di Desa Susukan Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara ”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap waktu pemberian MP-ASI di Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP- ASI terhadap waktu pemberian MP - ASI, di desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI di desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
- b. Mengetahui waktu pemberian MP-ASI di desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
- c. Mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan waktu pemberian MP-ASI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan sumber ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan MP - ASI dan

waktu pemberian MP-ASI

2. Bagi pengguna

a. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pemberian MP-ASI.

b. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan kontribusi bagi tenaga kesehatan yang nantinya dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu dalam memberikan pelayanan khususnya dalam pemberian MP-ASI.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pemberian MP-ASI pada bayinya, sehingga diharapkan responden dapat memberikan MP-ASI sesuai dengan waktunya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk melatih diri dan berpikir secara ilmiah khususnya dalam bidang MP-ASI.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang MP-ASI banyak dilakukan namun hasil dari penelitian tersebut berbeda antara satu dengan lainnya. Penelitian yang penulis

lakukan saat ini berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP –ASI terhadap waktu pemberian MP-ASI di desa Susukan Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara tahun 2009.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang berkaitan tentang pengetahuan ibu mengenai MP-ASI yang pernah dilakukan.

1. Martini (4 Mei 2009) dengan judul ”Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping-ASI dengan waktu pemberian Makanan Pendamping-ASI di wilayah kerja Puskesmas Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Tahun 2008” dengan metode pendekatan waktu *cross Sectional*, pengujian hipotesa menggunakan *Chi Kuadrat*, pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan pelaksanaan pemberian MP-ASI yang tepat waktu. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Makanan Pendamping-ASI terhadap waktu pemberian MP-ASI. Perbedaannya adalah tempat dan waktu, metodenya menggunakan Korelasi dengan pendekatan Cross sectional.
2. Surtini (3 Mei 2009) dengan judul ” Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian Makanan Pendamping - ASI di wilayah kerja Puskesmas Kebakkramat II Kabupaten Karanranyat Tahun 2008” dengan metode penelitian *Survei Deskriptif*, dianalisa dengan uji *Chi square show*. Berdasarkan hasil pengujian dengan r hitung = 0,705 setelah dikonsultasikan dengan r tabel teoritis dengan $N = 40$, dan $\alpha = 0,05$

didapatkan $r \text{ tabel} = 0,312$. Dengan demikian didapatkan hasil $r \text{ hitung}$ (Spearman rank) = $0,705 > r \text{ tabel } 0,312$, atau $r < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang MP-ASI dengan pelaksanaan pemberian MP –ASI pada ibu bayi di Puskesmas Kebakkramat Kabupaten Karanganyar dengan Pelaksanaan Pemberian MP-ASI. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap waktu pemberian MP-ASI. Perbedaannya adalah waktu dan tempat, metodenya menggunakan *Korelasi* dengan pendekatan *Cross sectional*.

3. Winarti Ekaningsih dengan judul ” Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian MP –ASI Pada Usia 6-24 Bulan DiDusun IV Desa Klumpang Kampung, Kecamatan Hamparan Perak, Medan Tahun 2006”, dengan metode penelitian *Survei Deskriptif*, menggunakan satu variabel. Dengan kesimpulan, diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang pola pemberian MP-ASI agar ibu lebih memahami pentingnya pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap waktu pemberian MP-ASI. Perbedaannya adalah waktu dan tempat tidak sama, metodenya menggunakan *Korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Perbedaan penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian serupa yang akan penulis lakukan adalah tempat penelitian, waktu penelitian dan metode penelitian yang dipergunakan.

Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI terhadap waktu pemberian MP-ASI.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA